BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem pendidikan yang senantiasa mengalami perubahan guna memperbaiki sistem pendidikan yang sebelumnya diterapkan untuk dapat lebih dikembangkan dan lebih baik pelaksanaannya dalam upaya mencerdaskan anak bangsa sebagai langkah awal tercapainya tujuan pendidikan. Sistem pendidikan di Indonesia ditentukan oleh suatu kurikulum yang dibuat sebagai bagian dari beberapa upaya tercapainya tujuan pendidikan yang meliputi berbagai aspek terkait sistem di dalam pembelajaran dan penataan manajemen lembaga pendidikan (atau sekolah) sebagai wadah pembelajaran bagi peserta didik yang penataannya ditentukan oleh tenaga kependidikan dan para pemangku pendidikan (*Stakeholder*) lainnya (Ummi, 2015:1).

Pengembangan dan perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 memberi dampak kepada berbagai pihak. Sekolah sebagai pelaksana pendidikan, baik pengawas, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan non guru, maupun siswa tentunya terkena dampaknya secara langsung dari setiap perubahan komponen kurikulum. Perubahan KTSP menjadi Kurikulum 2013 juga menyebabkan perubahan pada pengembangan perangkat pembelajaran. Semua guru dituntut untuk menyesuaikan format perangkat pembelajaran sesuai dengan Standar Proses Kurikulum 2013 dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 (Direktorat Pembinaan SMA, 2014:1).

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Oleh karena itu setiap satuan pendidikan perlu melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran dengan strategi yang benar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan (Direktorat Pembinaan SMA, 2014:1).

KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif dan berprestasi. KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum yang memberikan otonomi yang luas pada setiap satuan pendidikan dan pelibatan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar disekolah. Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, dan sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat (Mulyasa, 2012:21).

Konsekuensi dari perubahan kurikulum ini adalah perlu disesuiakannya materi pembelajaran dengan tuntutan konsekuensi yang ada didalam kurikulum yang berlaku. Termasuk materi pembelajaran yang bekaitan dengan mikrobiologi. Materi mikrobiologi yaitu meliputi virus, bakteri, protista dan jamur kebanyakan bersifat tidak dapat dilihat langsung oleh mata. Fakta yang ditemukan pada saat proses pembelajaran dikelas guru hanya menyajikan materi saja tanpa

adanya interaksi langsung siswa dengan materi. Hanya dengan guru menyajikan materi saja tanpa interaksi langsung siswa dengan materi mikrobiologi menyebabkan siswa tidak akan memahami materi mikrobiologi yang diajarkan dan hasil belajar siswa yang didapat juga tidak akan sesuai dengan yang diharapkan.

Materi mikrobiologi yang tidak dapat dilihat langsung oleh mata tanpa adanya interaksi siswa dengan materi menyebabkan guru dituntut harus pintar dalam memilih model pembelajaran yang akan dipakai pada proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran harus benar-benar disesuiakn dengan materi agar pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif dan efisien sehingga hasil belajar siswa yang didapat sesuai dengan yang diharapkan

Kompetensi Dasar yang digunakan pada materi mikrobiologi pokok bahasan virus, bakteri, protista dan jamur berdasarkan KTSP 2006 yaitu :

2.1 Mendeskripsikan ciri-ciri replikasi, dan peran virus dalam kehidupan.

2.2 Mendeskripsikan ciri-ciri archaebacteria dan eubacteria dan peranannya bagi kehidupan.

2.3 Menyajikan ciri-ciri umum filum dalam kingdom Protista, dan perannya bagi kehidupan.

2.4 Mendeskripsikan ciri-ciri dan jenis jamur berdasarkan hasil pengamatan, percobaan, dan kajian literatur, serta peranannya bagi kehidupan.

Pembelajaran Kurikulum 2013 adalah pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong

peserta didik lebih mampu dalam mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan perolehannya (Direktorat Pembinaan SMA, 2014:5).

Kompetensi Dasar yang digunakan pada materi mikrobiologi berdasarkan Kurikulum 2013 yaitu :

3.3 Menerapkan pemahaman tentang virus berkaitan tentang ciri, replikasi, dan peran virus dalam aspek kesehatan masyarakat.

4.3 Menyajikan data tentang ciri, replikasi, dan peran virus dalam aspek kesehatan dalam bentuk model/charta.

3.4 Menerapkan prinsip klasifikasi untuk menggolongkan archaebacteria dan eubacteria berdasarkan ciri-ciri dan bentuk melalui pengamatan secara teliti dan sistematis.

4.4 Menyajikan data tentang ciri-ciri dan peran archaebacteria dan eubacteria dalam kehidupan berdasarkan hasil pengamatan dalam bentuk laporan tertulis.

3.5 Menerapkan prinsip klasifikasi untuk menggolongkan protista berdasarkan ciri-ciri umum kelas dan peranya dalam kehidupan melalui pengamatan secara teliti dan sistematis.

4.5 Merencanakan dan melaksanan pengamatan tentang ciri-ciri dan peran protista dalam kehidupan dan menyajikan hasil pengamatan dalam bentuk model/charta/gambar.

3.6 Menerapkan prinsip klasifikasi untuk menggolongkan jamur berdasarkan ciri-ciri dan cara reproduksinya melalui pengamatan secara teliti dan sistematis.

4.6 Menyajikan data hasil pengamatan ciri-ciri dan peran jamur dalam kehidupan dan lingkungan dalam bentuk laporan tertulis.

Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Model pembelajaran yang diperlukan adalah yang memungkinkan terbudayakannya kecakapan berpikir sains, terkembangkannya "*sense of inquiry*" dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Model pembelajaran yang diperlukan adalah yang mampu menghasilkan kemampuan untuk belajar, bukan saja diperolehnya sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana pengetahuan, keterampilan, dan sikap itu diperoleh peserta didik (Direktorat Pembinaan SMA, 2014:7-8).

Model pembelajaran proses saintifik dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran yang dilakukan untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data yang cermat, dan analisis data yang teliti untuk menghasilkan sebuah simpulan. Model ini akan diimplemetasikan dalam beberapa metode pembelajaran berbasis saintifik proses (Abidin, 2014:122).

Dalam praktiknya, kurikulum 2013 harus diimplementasikan melalui pembelajaran berbasis aktivitas pendekatan ilmiah dan tematik integratif. Hal ini senada dengan apa yang dinyatakan dalam Permendikbud Nomor 65 tentang standar proses bahwa untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk

menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang mengahsilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). Melalui pendekatan itu diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam mengahadapi berbagai persoalan dan tantangan dizamannya, memasuki masa depan yang lebih baik (Abidin, 2014:23).

Kelima pengalaman belajar (mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengomunikasikan) tersebut harus dibelajarkan kepada peserta didik melalui model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi biologi. Model-model tersebut antara lain, *Inquiry Based Learning*, *Discovery Based Learning*, *Problem Based Learning*, dan *Project Based Learning*. Pemilihan model-model pembelajaran di atas sebagai pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran memerlukan analisis yang cermat sesuai dengan karakteristik kompetensi dan kegiatan pembelajaran dalam silabus (Direktorat Pembinaan SMA, 2014:11).

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 3 Jember, dalam pelaksanaan pembelajarannya menerapkan dan mengembangkan kurikulum 2013. Perangkat pembelajaran pada materi mikrobiologi berdasarkan hasil observasi awal, bahwa guru senantiasa membuat perangkat pembelajaran sesuai ketentuan yang diberlakukan pada kurikulum 2013. Model-model yang sering digunakan pada materi mikrobiologi baik virus, bakteri dan jamur yaitu menggunakan model *discovery learning*.

Penelitian ini tentang analisis model pembelajaran pada materi mikrobiologi yang dikembangkan oleh guru SMA/MA Muhammadiyah di Kabupaten Jember belum pernah dilakukan sebelumnya dan dengan adannya penelitian analisis model pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi mikrobiologi.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka perlu diadakan penelitian tentang "Analisis model pembelajaran pada pokok bahasan materi mikrobiologi yang dikembangkan oleh guru SMA/MA Muhammadiyah di Kabupaten Jember".

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana model pembelajaran pada materi mikrobiologi yang dikembangkan guru SMA/MA Muhammadiyah di Kabupaten Jember?
2. Bagaimana model pembelajaran pada materi mikrobiologi yang dikembangkan guru dapat menuntaskan hasil belajar siswa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model pembelajaran pada materi mikrobiologi yang dikembangkan guru SMA/MA Muhammadiyah di Kabupaten Jember
2. Untuk mengetahui model pembelajaran pada materi mikrobiologi yang dikembangkan guru dapat menuntaskan hasil belajar siswa

1.4 Definisi Oprasional

Berikut ini adalah definisi operasional untuk tiap-tiap variabel dalam penelitian.

1. Model pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan guru biologi dalam mengajar materi mikrobiologi yang didapat dari dokumen sekolah di SMA/MA Muhammadiyah Kabupaten Jember
2. Hasil belajar siswa adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada materi mikrobiologi.
3. SMA/MA Muhammadiyah di Kabupaten Jember terdiri dari 3 SMA Muhammadiyah yaitu SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji, SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan, SMA Muhammadiyah 3 jember dan 1 sekolah Madrasah Aliyah yaitu MA Muhammadiyah 1 Watukebo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan bisa diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat bagi sekolah

   Sebagai informasi dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam model pembelajaran yang akan dikembangkan leh guru. Sekolah dapat melakukan evaluasi dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan pada materi mikrobiologi.
2. Manfaat bagi guru

Guru mampu membedakan, memilah model pembelajaran yang akan digunakan untuk materi-materi mikrobilogi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Memudahkan untuk menyusun bahan pertimbangan dasar dalam rangka memperbaiki atau menyempurnakan kualitas model pembelajaran yang akan digunakan.

3. Manfaat bagi peneliti

   Sebagai pengalaman dan pengetahuan baru sebelum terjun didunia pendidikan serta sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan dalam mengembangankan model pembelajaran yang akan digunakan ketika sudah mengajar.

3.6 Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan di SMA/MA Muhammadiyah di Kabupaten Jember.
2. Analisis model pembelajaran pada materi mikrobiologi yang dikembangkan guru untuk menuntaskan hasil belajar siswa di SMA/MA Muhammadiyah di Kabupaten Jember.
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi mikrobiologi pokok bahasan virus, bakteri, protista, dan jamur.